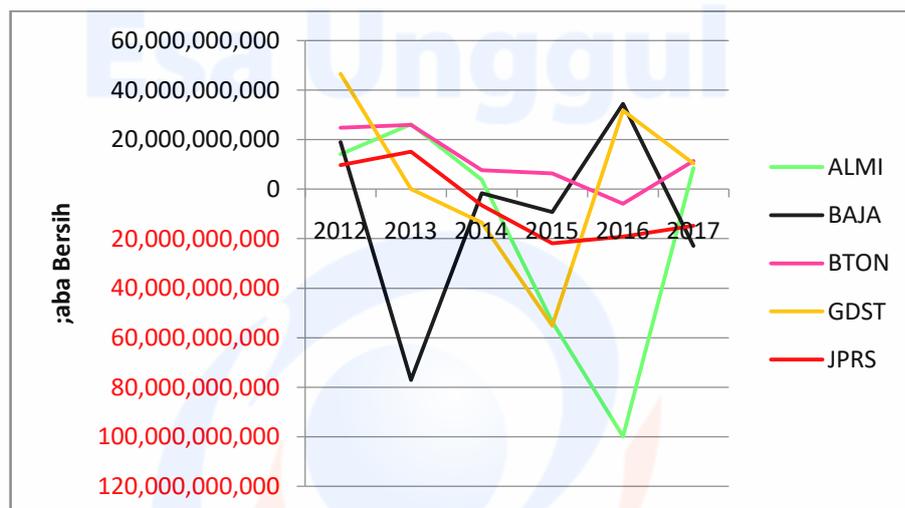


## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang mendominasi banyaknya perusahaan dalam negeri. Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang memiliki aktivitas pengelolaan material atau bahan mentah sampai menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Berbeda dengan perusahaan dagang yang hanya menjual barang dari pemasok, perusahaan manufaktur menitikberatkan pada proses pengolahan bahan-bahan mentah menjadi produk jadi. Secara teknis, manufakturing adalah pengolahan bahan mentah melalui proses kimia dan fisika untuk mengubah bentuk, sifat atau tampilan untuk membuat komponen atau produk. Manufaktur juga mencakup perakitan berbagai komponen hingga menjadi produk. Secara umum, manufaktur mempunyai beberapa tahap operasi, dan setiap tahapan operasi membuat bahan mentah lebih dekat ke bentuk akhir. Hasil dari proses produksi dan bahan baku perusahaan manufaktur dapat dilihat oleh mata atau produknya memiliki wujud. Hal ini pula yang membedakannya dengan perusahaan jasa dimana produknya bukan berupa benda.

Kondisi perekonomian saat ini juga menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar dapat tetap bertahan dan mencapai tujuannya.

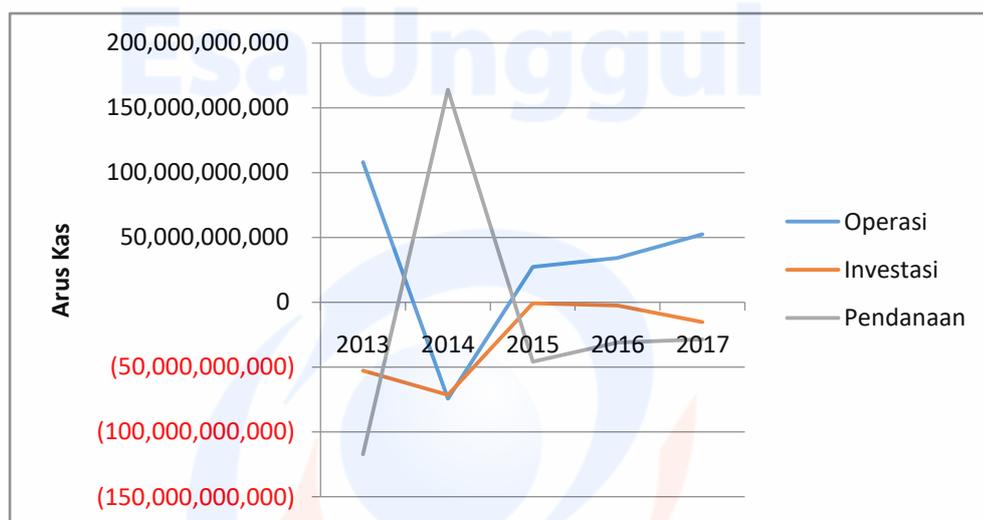


**Gambar 1.1**

**Grafik Perkembangan laba bersih 5 Perusahaan Manufaktur Logam dan sejenisnya 2012-2017**

Berikut merupakan data perolehan laba bersih 5 perusahaan logam yaitu PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI), PT Sarana Central BajatamaTbk (BAJA), PT Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON), PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) dan PT Jaya Pari Steel Tbk (JPRS) periode 2013-2017. Terlihat laba yang tidak memuaskan. Hal ini juga didukung permasalahan industri manufaktur di Indonesia kini tengah "dikeroyok" masalah hampir dari segala penjuru. Dari dalam negeri, industri padat karya ini seperti tergecet oleh ketidakkeberpihakan regulasi, terbelit masalah permodalan, infrastruktur, dan tentu saja persoalan ketenaga kerjaan atau buruh. Sementara dari faktor eksternal, krisis finansial di Eropa dan Amerika Serikat nyata-nyata telah memukul kinerja ekspor produk manufaktur, dan di saat yang sama juga menghambat produksi lantaran mayoritas bahan baku dan bahan penolong masih tergantung dengan produk impor. Tujuan perusahaan adalah untuk mencari laba dan meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan sumber daya yang ada di perusahaan. Ada banyak cara untuk menentukan nilai suatu perusahaan, salah satunya dapat tercermin dalam memberikan *return* kepada para pemegang sahamnya.

Kemampuan perusahaan dalam memberikan besarnya *return* ditentukan oleh strategi dan kondisi yang dimilikinya, serta kualitas kerja perusahaan. Dalam sebuah perusahaan, terkadang kebijakan perusahaan untuk mengatur pengeluaran dan pemasukan kas terlalu ketat sehingga tidak proporsional dengan kegiatan perusahaan, dan pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang kemudian berujung pada kemampuan pencapaian laba yang dihasilkan (*profitability*).



**Gambar 1.2**  
**Grafik Laporan Arus Kas PT Sarana Central Bajatama Tbk Periode Desember 2013-2017**

Pada PT. Sarana Central Bajatama Tbk , dapat dilihat Laporan Arus Kas dari arus kas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan mengalami naik turun secara fluktuasi. Penurunan yang sangat signifikan dapat dilihat dari arus kas aktivitas operasi pada tahun 2013 ke 2014 terjadi penurunan sebesar Rp 182.524.910.071 . Penurunan ini diasumsikan akibat peningkatan penjualan tidak terlalu signifikan, sedangkan pembayaran kas kepada pemasok sangat besar yang telah jatuh tempo dan adanya pengeluaran untuk aset tetap. Namun hal ini bukan berarti perusahaan mengalami kerugian tetapi perusahaan masih bisa memperoleh laba. Begitu pula pada arus kas dari aktivitas investasi juga terjadi penurunan pada tahun yang sama yaitu pada tahun 2013 ke 2014 sebesar Rp 18.817.976.771

. Ini diasumsikan karena perusahaan melakukan pinjaman untuk investasi kepada anak-anak perusahaan, perluasan aset tetap atau pembuatan produk baru untuk investasi dimasa yang akan datang. Arus kas dari aktivitas pendanaan terjadinya peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2013 ke 2014 sebesar Rp 281.407.879.699

Kas memegang peranan yang sangat penting, karena tidak memiliki kas yang cukup bukanlah hal yang baik bagi sebuah perusahaan, hal ini dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu lagi membiayai kegiatannya bahkan tidak mampu menghasilkan *return* yang ditargetkan. Namun sebaliknya menyimpan terlalu banyak kas juga kurang baik. Kas yang tidak diputar dalam sebuah operasi tidak akan memberikan tingkat pengembalian / *return* yang diharapkan

Dalam pengertiannya, Kas (*Cash*) adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat. Dalam pemakaiannya, arus kas dapat digunakan melacak pemasukan dan pengeluaran dari seluruh kegiatan operasi, transaksi investasi, transaksi pembiayaan /pendanaan, mapupun kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Beberapa faktor pentingnya adalah siklus penjualan, penawaran dan juga hal lain yang berdampak langsung pada arus kas perusahaan. Arus kas juga merupakan semacam akumulasi dari aktivitas keuangan perusahaan, sehingga untuk mempermudah evaluasi, biasanya arus kas dilaporkan per tahun. Selain itu, juga untuk memudahkan perusahaan dalam menyusun rencana keuangan di tahun berikutnya. Banyak perusahaan yang hidup dari sokongan dana publik, mengumumkan arus kas dalam laporan tahunan mereka. Ini dimaksudkan agar para investor dan juga masyarakat luas mengetahui aktivitas perusahaan tersebut per tahun. Aktivitas itulah yang menggambarkan untuk apa uang donasi mereka, arus kas dibagi menjadi tiga

bagian. Hal ini adalah sesuai dengan aktivitas keuangan yang umumnya dilakukan oleh perusahaan. Aktivitas keuangan tersebut adalah operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam penelitian ini, peneliti memakai variabel independen  $\Delta$ AKO (Arus Kas Operasi),  $\Delta$ AKI (Arus Kas Investasi) serta  $\Delta$ AKP (Arus Kas Pendanaan).

*Return* saham merupakan salah satu cara untuk menarik setiap orang untuk mengembangkan dana untuk memperluas usahanya, dengan dijualnya saham dipasar modal berarti memberi masyarakat kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Setiap perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membelinya. *Return* saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang dapat dijadikan tolak ukur efektifitas dan efisiensi perusahaan, sehingga seringkali dikatakan memaksimalkan nilai saham juga berarti memaksimalkan harga, maka semakin tinggi pula *return* saham. Namun hal ini dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengatur keuangannya. Keuangan perusahaan sangat rentan akan berbagai risiko dan ancaman, salah satu bagian yang harus diperhatikan adalah bagaimana perusahaan mengumpulkan dan memakai kas yang dimiliki untuk mengembangkan perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* saham yang tinggi sangat diperlukan, karena dengan peningkatan *return* saham dari tahun ke tahun diharapkan mampu menarik pemegang saham atau investor lain untuk selalu berinvestasi pada perusahaan. Semua kemampuan perusahaan ini termasuk dalam profitabilitas perusahaan, analisis profitabilitas memberikan gambaran kepada para analisis mengenai kegiatan perusahaan masa lalu dan memberikan informasi untuk memperkirakan hasil yang diharapkan dimasa mendatang. Dan untuk para Investor digunakan untuk memperkirakan tingkat pengembalian yang akan diperoleh. Karena peneliti memakai *return* saham sebagai acuan dalam penelitian ini, maka peneliti maka peneliti memakai variabel dependen *Return* Saham.

Dari laporan keuangan, informasi yang dapat diperoleh yaitu informasi tentang arus kas perusahaan. Komponen arus kas ada tiga macam, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (IAI 2009) [1]. Penelitian yang dilakukan oleh Iswandi (2013) menemukan hasil bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham [2]. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi (2007)[3], Ginting (2011)[4], serta Trisnawati dan Wahidahwati (2013)[5] bahwa arus kas operasi

berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniati dan Suhairi (2006)[6], Trisnawati (2009)[7], Sasongko (2010)[8], Yocelyn dan Christiawan (2012)[9], dan Adiwiratama (2012)[10].

Menurut (Harahap 2011)[11] kegiatan yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Penelitian Sasongko (2010)[12], Trisnawati dan Wahidahwati (2013)[13] yang menguji tentang pengaruh arus kas operasi, investasi, dan pendanaan serta laba bersih terhadap *return* saham, menemukan bahwa arus kas investasi berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2011)[14], Adiwiratama (2012)[15], Yocelyn dan Christiawan (2012)[16], serta Iswandi (2013)[17] bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Komponen arus kas yang ketiga yaitu aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (IAI 2009)[18]. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dan Wahidahwati (2013)[19] dan Adiwiratama (2012)[20] menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2011)[21] serta Yocelyn dan Christiawan (2012)[22] menemukan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan menguji pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur logam dan sejenisnya.

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur logam dan sejenisnya karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang sektor industri yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Diperkirakan perusahaan tersebut, di periode mendatang mengalami pertumbuhan permintaan akan produk yang meningkat. Sehingga perusahaan akan mendapat keuntungan yang meningkat pula. Oleh karena itu maka penelitian ini diberi judul “**Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Logam dan Sejenisnya Tahun 2012-2017**”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

1. Industri manufaktur di Indonesia kini mengalami masalah hampir dari segala penjuru. Dari dalam negeri, industri padat karya ini seperti tergecet oleh ketidakberpihakan regulasi
2. Banyaknya perusahaan asing berdatangan untuk bersaing dengan perusahaan dalam negeri, sehingga mengurangi laba perusahaan dalam negeri
3. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan kas dalam strategi perusahaan dalam mengembangkan perusahaan untuk menghasilkan laba
4. Menurunnya laba perusahaan mempengaruhi penurunan *return* saham perusahaan industri logam dan sejenisnya

### 1.3. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya memakai variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan serta *return* saham, sehingga penelitian yang dihasilkan tidak maksimal
2. Penelitian ini terbatas hanya pada laporan keuangan perusahaan manufaktur logam dan sejenisnya tahun 2012 – 2017

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah arus kas dari aktivitas operasi ( $\Delta$ AKO), arus kas dari investasi ( $\Delta$ AKI), dan arus kas dari aktivitas pendanaan ( $\Delta$ AKP) mempengaruhi *Return* Saham ?
2. Apakah arus kas dari aktivitas operasi ( $\Delta$ AKO) mempengaruhi *Return* Saham?
3. Apakah arus kas dari aktivitas investasi ( $\Delta$ AKI) mempengaruhi *Return* Saham ?
4. Apakah arus kas dari aktivitas pendanaan ( $\Delta$ AKP) mempengaruhi *Return* Saham ?

### 1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dari aktivitas operasi ( $\Delta$ AKO), arus kas dari investasi ( $\Delta$ AKI), dan arus kas dari aktivitas pendanaan ( $\Delta$ AKP) terhadap *Return* Saham
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dari aktivitas operasi ( $\Delta$ AKO) terhadap *Return* Saham
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dari investasi ( $\Delta$ AKI) terhadap *Return* Saham

4. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan ( $\Delta$ AKP) terhadap *Return Saham*

### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini sebagai aplikasi dari teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam perusahaan atau lembaga, serta untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana dalam bidang manajemen ekonomi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi atau bahan permulaan dalam membandingkan perusahaan sehingga menanamkan modalnya tidak salah langkah.